



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak cipta milik BKIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Pengantar

Setelah memaparkan latar belakang masalah yang mendasari penulis untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan laba terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya pada bab ini akan dijelaskan teori-teori dasar yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian ini. Disamping itu juga akan dijelaskan mengenai kerangka pemikiran yang mendasari hipotesis penelitian dan bagaimana model penelitian ini dibangun.

1. Landasan Teori

1. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan sangatlah penting bagi suatu perusahaan karena nilai perusahaan bagi seorang investor dan manajer merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapai. Maka penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mencapai nilai perusahaan yang ingin dicapai dibutuhkanlah seorang manajer yang dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Bearly et. al (2007:46) didalam Setiani (2013) nilai perusahaan menyatakan bahwa nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baikkah suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi kedepan. Fama (1978) di dalam Hermuningsih (2013), nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham terbentuk atas penawaran dan permintaan investor, sehingga nilai saham merupakan gambaran nilai perusahaan. Rodoni dan Ali (2014:4) semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber;
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi, menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi, menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, dan keputusan pendanaan.

Van Horne (1998) didalam Rodomo Dan Ali (2014: 4) yang dimaksudkan dengan nilai perusahaan . “ *Value is respresented by market price of company’s common stock which in turn, is a function of firm’s investment, financing and devidemd decision*”. Wetson and Copland (1992:5) didalam tri Wahyuni (2013) menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan mencakup tiga keputusan keuangan penting yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Kombinasi yang optimal dari ketiga keputusan keuangan itu akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Dari paparan nilai perusahaan diatas maka penulis dapat menyimpulkan :

Nilai perusahaan adalah suatu tolak ukur bagi seorang investor untuk melihat kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang diwujudkan lewat pengambil keputusan keuangan yang tepat oleh manajer keuangan.

Brigham (2001) didalam Rodoni dan Ali (2014) nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham. Melihat dari paparan diatas maka nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
Penerbitan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Price To Book Value

Price to Book Value (PBV). Menurut Brigham (1999) didalam Nasehah dan widiarti (2012) *Price to book Value* merupakan rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

Nilai perusahaan diukur dengan membagi jumlah dari nilai pasar ekuitas dan nilai buku dari total utang dengan nilai buku aset.

Yang diproksikan dengan

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku per Lembar Saham}}$$

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:6) Fungsi keuangan melibatkan tiga keputusan

besar yaitu

1. Keputusan investasi
2. Keputusan pendanaan
3. Kebijakan deviden

Jacob dan Pettit (1989) didalam Efni (2012) menyatakan bahwa “ *maximization of value by choice of investment, financing dan deviden decision of how those decision impact upon expected future cash flow risk, and thus equilibrium expected return*”. Pendapat ini menjelaskan bahwa

memaksimalkan nilai perusahaan melalui keputusan investasi, keputusan pendanaan dan deviden. Dan bagaimana keputusan tersebut berdampak pada aliran kas dimasa akan datang, resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan dimasa yang akan datang, resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan. Menurut Modigliani dan Miller dalam didalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditangtangi sebagai atase seluruh karya tulis ini tanpa menandatangani dan menyebutkan sumbernya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rodoni dan Ali (2014) berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasi.

2 Keputusan Investasi

a. Pengertian Keputusan investasi

Investasi (Aprilia, dan Hidayat : 2016) adalah suatu kegiatan penanaman modal dapat atau lebih aktiva yang dilakukan oleh individu maupun institusional, dengan harapan mendapatkan keuntungan (*return*) dimasa yang akan datang. Sedangkan Menurut Tangelem:2010) didalam Rahmawati (2015) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh dana yang akan datang. Abdul Halim didalam Fahmi (2014: 264) menyatakan investasi adalah pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa depan.

Keputusan investasi itu sendiri memiliki makna sering disebut *Capital Budgeting* yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut lebih dari satu tahun. Menurut (Efni: 2012) keputusan investasi adalah menyangkut tentang pengalokasian dana, baik dilihat dari sumber dana (berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan) maupun penggunaan dana untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut James C Van Horne (2002:6) keputusan investasi adalah keputusan untuk mengalokasi modal menentukan jumlah aset yang diinvestasikan baik dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap serta mempertimbangkan pengembalian dan resiko yang diharapkan.



Dari penjabaran diatas penulis dapat menarik kesimpulan,keputusan investasi adalah Menyangkut tentang pengalokasian dana mengenai penggunaan aset maupun dari sumber dana

dan mempertimbangkan pengembalian dan resiko dimasa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2014:265) investasi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. *Real Investment*

Merupakan investasi dalam bentuk aktiva berwujud fisik,seperti tanah, mesin-mesin , atau pabrik.

2. *Financial Investment*

Investasi keuangan (*Financial Investment*) melibatkan kontrak tertulis seperti saham biasa (*Common Stock*) dan obligasi (*Bond*).

Menurut Fahmi (2014:267) dalam analisis keputusan investasi, ada beberapa langkah yang akan dilakukan :

a. Menetapkan sasaran investasi

Penetapan sasaran investasi artinya melakukan keputusan yang bersifat fokus atau menempatkan target sasaran terhadap yang akan di investasikan. Penetapan sasaran investasi sangat disesuaikan dengan apa yang akan ditujukan pada investasi tersebut.

b. Membuat Kebijakan Investasi

Pada tahap ini menyangkut bagaimana perusahaan mengelola dana yang berasal dari *Stock, Bond* dan lainnya untuk kemudian di distribusikan ke tempat-tempat yang dibutuhkan. Perhitungan yang dilakukan dengan prinsip kehati-hatian.



c. Memilih strategi Portopolio

Ini menyangkut keputusan peranan yang akan di ambil oleh pihak perusahaan, yaitu apakah bersifat aktif atau pasif saja. Investasi yang aktif akan selalu mencari informasi yang tersedia dan kemudian selanjutnya mencari kombinasi portofolio yang paling tepat untuk dilaksanakan. Sedangkan pasif dapat dilihat pada indeks rata-rata saja, atau dengan kata lain berdasarkan pada reaksi pasar.

d. Memilih aset

Disini pihak perusahaan berusaha memilih aset investasi yang nantinya akan memberi *Return* yang tertinggi.

e. Mengukur dan mengevaluasi kinerja

Tahap ini adalah menjadi tahap reevaluasi bagi perusahaan untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan selama ini dan apakah tindakan yang telah dilakukan selama ini telah betul-betul maksimal atau belum.

Hasnan dan Pudjiastuti (2015: 189) agar dalam melakukan investasi efektif perlu memperhatikan faktor-faktor berikut ini:

1. Adanya usul-usul investasi
2. Estimasi arus kas dari usul-usul investasi tersebut
3. Evaluasi arus kas tersebut
4. Memilih proyek-proyel yang sesuai dengan kriteria tertentu
5. Monitoring dan penilaian terus menerus terhadap proyek investasi setelah investasi dilaksanakan.

Menurut Presetyo (2011) didalam setiani (2013) menyatakan jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka asset perusahaan akan



menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal yang positif bagi para investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan. Hasan dan Pudjiastuti (2015:14) menyatakan keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan seperti keputusan investasi dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan atau harga saham. Suatu investasi dapat meningkatkan kemakmuran modal menjadi lebih besar setelah melakukan investasi, pengertian ini konsisten dengan tujuan perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan. Efni (2012) keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dimana keputusan investasi menyangkut keputusan tentang pengalokasian dana, baik dilihat dari sumber dana (yang berasal dari dalam dan dari luar perusahaan) maupun penggunaan dana untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Harjito (2012:9-10) keputusan-keputusan tentang proyek apa yang harus diambil dan proyek manakah yang kemungkinan harus ditolak merupakan keputusan penting yang harus dibuat oleh perusahaan. Seorang pembuat keputusan harus memilih antara konsumsi sekarang atau konsumsi dimasa depan. Keputusan bahwa tidak megkonsumsi sekarang adalah sama seperti melakukan investasi, karena investasi adalah kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan (nilai konsumsi yang lebih besar di masa yang akan datang. Dengan demikian keputusan secara simultan dapat dilakukan ketika seorang harus memilih salah satu dari pilihan dapat dilakukan ketika seorang harus memilih salah satu dari pilihan konsumsi dan investasi. Para manajer memerlukan keputusan-keputusan optimal untuk membantu dalam memilih proyek-proyek yang dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (*Shareholder*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan berhubungan dengan masalah pemilihan berbagai bentuk sumber dana dan hal ini dapat dipertimbangkan manajer keuangan hendak memilih penggunaan dana dari dalam maupun dari luar perusahaan. Menurut Hunan dan Pdjiasuti (2015:261) keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Menurut Efni (2012) keputusan pendanaan adalah berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi jenis dana. Menurut Yuliani, Isnurhadi, bakar (2013) keputusan pendanaan menggambarkan perusahaan dalam membuat keputusan pendanaan apakah hutang jangka pendek, jangka panjang atau ekuitas.

Dari penjabaran pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan keputusan pendanaan adalah Bagaimana manajer keuangan memilih campuran pembiayaan bagi perusahaan serta mempertimbangkan efek samping dari pendanaan.

Menurut Efni (2012) pendanaan di dalam perusahaan dapat dikelompokkan sumbernya yaitu

- Pendanaan internal
- Pendanaan eksternal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keputusan pendanaan perusahaan berkaitan dengan penentuan waktu (*Timing*) kapan memperoleh hutang atau modal sendiri. Lingkungan keuangan akan mempengaruhi keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan. Secara umum lingkungan keuangan tersebut berpengaruh pada keputusan pendanaan perusahaan. Dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan perusahaan perlu memperhatikan lingkungan keuangan. Pemilihan sumber dana yang akan dipergunakan hendaknya memperhatikan masalah biaya dan jangka waktu.

Sumber pendanaan perusahaan dapat bersifat jangka pendek dan jangka panjang Menurut Fahmi (2014:186). Sumber dana jangka pendek yang bisa dipakai untuk membiayai pengeluaran jangka pendek adalah:

1. Pinjaman perbankan yang bersifat jangka pendek
2. Hutang dagang
3. *Factoring*, yang merupakan suatu kondisi dimana sebuah perusahaan membutuhkan dana dan memiliki piutang perusahaan, dimana selanjutnya piutang perusahaan tersebut dijual kepada suatu lembaga yang siap untuk menampung dan mau menerima untuk membayarnya.
4. *Letter of credit* (LC) merupakan janji tertulis dari bank bagi pihak pembeli untuk membayar sejumlah uang kepada perusahaan yang dituju.
5. Pinjaman jangka pendek tanpa pinjaman, biasanya diperoleh di perbankan ada dua bentuk rekening Koran dan kredit Koran.

Sumber dana yang bisa dipakai untuk pengeluaran jangka panjang adalah



1. Penjualan obligasi (*bonds*) merupakan salah satu jenis surat berharga yang memiliki masa waktu yang panjang biasanya mencapai 5 sampai 10 tahun.

2. Hutang perbankan yang bersifat jangka panjang.

Dalam melakukan fungsi pemenuhan kebutuhan dana dan fungsi pendanaan, manajer keuangan selalu mencari alternatif-alternatif sumber dana untuk kemudian dianalisis untuk memutuskan langkah terbaik dalam pendanaan perusahaan.

Pendanaan menggunakan hutang harus diperhatikan oleh pengambil keputusan, karena hutang yang terus menerus tumbuh tanpa pengendalian hanya akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan. Menurut Miller dan Modigliani (1958) didalam Efni (2012) menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak relevan mempengaruhi nilai perusahaan yang memiliki makna bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh jumlah hutang, itu berarti keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan teori *Trade off theory* dan *Pecking order Theory*.

4. *Trade Off Theory*

Teori ini juga dikenal dengan *Balancing Theory*, teori ini merupakan teori yang menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik keperbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*) Fahmi (2014:182) *Trade Off Theory* menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:282) menjelaskan bahwa penggunaan hutang tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga ada pengorbanan (*Costs*). Manfaat penggunaan hutang berasal dari penghematan pajak karena sifat *Tax Deductibility of Interest Payment* (pembayaran



bunga bisa dipakai untuk mengurangi beban pajak). Tetapi didalam kondisi pasar yang sempurna muncul biaya kebangkrutan.

Biaya kebangkrutan terdiri dari *Legal Fee* dan biaya *Distress Price*. kemungkinan kebangkrutan akan terjadi akan semakin besar apabila perusahaan menggunakan hutang semakin besar. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan, dan semakin besar biaya kebangkrutan, semakin besar perusahaan enggan menggunakan hutang yang banyak.

Dengan demikian perusahaan perlu menyeimbangkan penggunaan hutang karena teori ini disebut dengan *Balancing Theory*, karena penggunaan hutang mempunyai *Benefits* dan *Costs*nya. Disebut juga *Trade Off Theory* karena penggunaan hutang mempunyai keuntungan dan kerugiannya.

Menurut Fahmi (2014: 182) ada beberapa bentuk resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *Balancing Theories* diterapkan yaitu

a. Jika perusahaan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan jaminan dan angunan seperti tanah, gedung, kendaraan, dan sejenisnya. Persoalannya adalah seandainya perusahaan tidak mampu lagi membayar angsuran di atas batas waktu yang ditentukan maka angunan tersebut diambil dan dilelang oleh perbankan untuk menutupi kerugian.

Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Bentuk resiko yang dihadapi adalah jika seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk



mengkonversi dari perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengkonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.



Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Resiko selanjutnya terhadap masalah yang dialami oleh perusahaan tersebut adalah telah menyebabkan nilai perusahaan di mata public terjadi penurunan, karena public menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

5. *Pecking Order theory*

Pecking Theory Order Fahmi (2014:182) merupakan teori yang menjelaskan tentang suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti gedung, tanah, peralatan yang dimilikinya dan aset-aset lainnya. *Pecking Order Theory* Myers dan Majluf (1984) didalam Hardingsih dan Oktaviani menjelaskan suatu perusahaan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai.

Pada kebijakan *Pecking Order Theories* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Dampak lebih jauh perusahaan akan mengalami kekurangan aset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan baik yang sedang maupun yang akan datang.

Menurut Myers dan Majluf (1984) didalam Fahmi (2014:286) menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Teori ini mendasarkan atas informasi asimetrik (*Asymmetric Information*), suatu istilah yang menunjukkan bahwa manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak (tentang prospek, risiko dan nilai perusahaan) daripada pemodal. Manajemen yang mempunyai informasi yang lebih banyak dari pemodal karena merekalah yang mengambil keputusan-keputusan keuangan, yang menyusun berbagai rencana perusahaan, dan sebagainya.

Hak Cipta: Dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI IKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI IKKG.



Informasi asimetrik ini mempengaruhi pilihan antara sumber dana internal (yaitu dana dari hasil operasi perusahaan) ataukah eksternal, dan antara penerbitan hutang baru ataukah ekuitas baru. Disebut *Pecking Order Theory* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Asimetri informasi juga mengakibatkan perusahaan lebih suka menggunakan pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Penggunaan dana internal tidak mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi baru kepada pemodal sehingga dapat menurunkan harga saham.

Teori *Pecking Order* pendanaan perusahaan dinyatakan oleh (Brealy, Myers and Allen

2006) didalam Husnan dan Pujiastuti (2015:288) yaitu

1. Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal
2. Perusahaan menyesuaikan rasio pembagian deviden yang ditargetkan dengan kesempatan investasi yang dimiliki, mencoba menghindari perubahan kebijakan deviden yang mendadak.
3. Kebijakan pembayaran deviden yang cenderung konstan, sedangkan Profitabilitas dan kesempatan investasi berfluktuasi, kadang membuat arus kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan lebih besar dari kebutuhan investasi, tapi bisa juga lebih kecil. Apabila arus kas lebih besar dari kebutuhan investasi, maka hutang dikurangi atau diinvestasikan pada investasi jangka pendek pada surat-surat berharga. Apabila kurang, perusahaan akan memakai kelebihan kasnya atau menjual investasi jangka pendeknya.
4. Apabila perusahaan memerlukan pendanaan eksternal, perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Dimulai dari penerbitan hutang, kemudian diikuti pendanaan *Hybrid* (seperti obligasi yang dapat dikonversikan menjadi saham), baru penerbitan ekuitas baru sebagai alternatif terakhir.

1. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan-perusahaan yang sangat *profitable* umumnya akan mempunyai rasio hutang yang rendah. Bukan karena mereka mempunyai rasio hutang yang ditargetkan yang rendah, tetapi karena tidak memerlukan pendanaan eksternal. Perusahaan-perusahaan yang tidak terlalu menggunakan akan mempunyai rasio keuangan yang tinggi karena pendanaan internal tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan investasinya. Ketika mereka kekurangan pendanaan internal mereka akan menerbitkan hutang terlebih dulu. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin rendah rasio hutang yang akan digunakan.

6 Laba

Laba Menurut Harahap (2008) didalam Pradipta (2015) adalah kelebihan penghasilan dikurangi biaya selama satu periode akuntansi. Menurut Simamora (2002) didalam Pradipta (2015) merupakan perbandingan antara pendapatan dengan beban. Laba Menurut Yocelyn (2012) adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang telah terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut serta dipakai untuk mengukur efisiensi perusahaan.

Dari Laba diatas maka penulis dapat menyimpulkan

Laba adalah selisih pendapatan dengan beban selama satu periode yang berkaitan dengan pendapatan tersebut dan dapat juga digunakan untuk mengukur efisensi suatu perusahaan.

Paradigma yang dianut oleh banyak perusahaan adalah *Profit Oriented*. Perusahaan yang dapat memperoleh laba yang besar, maka dapat dikatakan berhasil, atau memiliki kinerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mengizinkan. Untuk kepenggunaan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mengizinkan. Untuk kepenggunaan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mengizinkan. Untuk kepenggunaan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



finansial yang bagus. Sebaliknya apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau kinerja yang kurang baik.

Ada dua laba dalam laporan keuangan Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:26) yaitu Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan Laba bersih (EAT). EBIT dikenal sebagai laba operasional profit atau laba yang didapat dari hasil operasi. EAT dikenal sebagai laba bagi pemegang saham, EAT menunjukkan laba yang tersisa setelah seluruh kewajiban (Operasional dan keuangan) dijalankan. Dalam melakukan pengukuran terhadap laba, dilakukan menggunakan rasio profitabilitas untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan.

a. Definisi Profitabilitas

Rasio Profitabilitas Menurut Fahmi (2014: 81) adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Asnawi dan wijaya (2015:26)

Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menunjukkan hasil selama satu periode produksi. Menurut Hery (2015:226) Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan Profitabilitas adalah alat analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau tingkat keuntungan dalam kegiatan penjualan maupun investasi selama satu periode produksi.

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi Dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang/ jasa) kepada para pelanggan. Tujuan operasional dari sebagian besat perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan *Return* bagi



pemilik perusahaan. Rasio Profitabilitas dikenal juga sebagai Rasio Rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena Profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan Profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat Profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*Profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Mardiyanti,Ahmad,Putri (2012)).Semakin baik pertumbuhan Profitabilitas berarti baik dimata investor (Husnan,2001: 317) didalam Nofrita (2013)Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Harmastuti (2014) pada pengujian yang dilakukan, Variabel Profitabilitas dan nilai perusahaan yang membuktikan bahwa secara statistik Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Prasetyorini (2013) seringkali pengamatan menunjukkan perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut

Hak cipta milik Di Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat dikatakan berhasil atau mempunyai kinerja yang baik. Sebaliknya kalau laba yang diperoleh sedikit ataupun menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik. Laba yang menjadi ukuran kinerja perusahaan harus dievaluasi dari satu periode ke periode berikutnya dan bagaimana laba aktual dibandingkan dengan laba yang direncanakan. Apabila seorang manajer telah bekerja keras dan berhasil meningkatkan penjualan sementara biaya tidak berubah, maka laba harus meningkat melebihi periode sebelumnya yang meningkatkan keberhasilan.

Hery (2015:227) Rasio Profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Proksi untuk mengukur rasio Profitabilitas yaitu

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

NO	Indikator	Keterangan
1.	<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Gross Profit Margin</i> merupakan laba yang didapat dari selisih harga jual dan Harga Pokok Penjualan (HPP).
2.	<i>Net Profit Margin (Net Profit Margin)</i>	Menunjukkan laba yang didapat setelah penerimaan (<i>Sales</i> dikurangi seluruh biaya atau EAT). Rasio ini memberitahu kita keuntungan relatif kuat untuk penjualan setelah mengurangi biaya produksi barang yang dijual.
3.	<i>ROA (Return On Assets)</i>	Merupakan laba untuk aktiva dan laba untuk pemegang saham.
4.	<i>ROE (Return On Equity)</i>	Menunjukkan laba bagi pemegang saham, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Didalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) dalam penilaian laba.

ROA

Hery (2015:228) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Gibson (1999:288) didalam Ratih (2011) , menjelaskan ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan dengan membandingkan antara laba dengan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

g. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

h. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



menunjukkan Profitabilitas perusahaan dalam penggunaan asetnya tanpa membedakan dari mana sumber pendanaanya. Besarnya ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

Profitabilitas bagi semua pemberi dana, baik *Stockholder* maupun *Debt Holder*. Oleh karena itu

besarnya ROA menjadi perhatian utama ini para *Stockholder*.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba

bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi

keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

Karena laba menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik yang akan

datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu ingin meningkatkan Laba, karena laba

yang tinggi maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang meneliti yang

berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Fania Yuriska (2012) meneliti pengaruh keputusan

investasi, keputusan pendanaan serta kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Hasil yang diperoleh

dari penelitian ini adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Penelitian yang dilakukan oleh chandara Pami Hemastuti (2014) meneliti Pengaruh

Profitabilitas, kebijakan deviden, kebijakan hutang, keputusan investasi, dan kepemilikan

insider terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dewi Rahmawati (2015) penelitian tentang Pengaruh ukuran perusahaan Profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan Keputusan investasi dan Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran dan struktur modal perusahaan signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

d. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri (2012) meneliti pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010. Hasilnya kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang serta Profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

e. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2012) pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2007-2009. Hasilnya keputusan investasi dan keputusan pendanaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

f. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri Lia Achmad (2014) Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini keputusan investasi dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan



terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan dan deviden memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Ringkasan Penelitian terdahulu

Tabel 2.2

Peneliti	Variabel penelitian	Topik penelitian	Hasil
Andelia Dewi Rismawati (2015)	Dependen : nilai perusahaan Independen: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan investasi	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan	Keputusan investasi dan Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, ukuran dan struktur modal perusahaan signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.
Satri Lia Annad (2014)	Dependen : Nilai perusahaan Independen: keputusan investasi, keputusan	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden	keputusan investasi dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan dan deviden

Hak cipta milik IBI KKG dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<p>© Hak cipta milik IBKKG (Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>pendanaan, dan kebijakan deviden</p>	<p>terhadap nilai perusahaan</p>	<p>memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.</p>	<p>Chandra Pambastuti (2014)</p>	<p>Dependen : nilai perusahaan Independen: Profitabilitas, kebijakan deviden, kebijakan hutang, keputusan investasi, dan kepemilikan insider.</p>	<p>Profitabilitas, kebijakan deviden, kebijakan hutang, keputusan investasi, dan kepemilikan insider terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
	<p>Ngasih (2012)</p>	<p>Dependen: Nilai perusahaan Independen: keputusan investasi, keputusan pendanaan dan</p>	<p>keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada</p>	<p>keputusan investasi dan keputusan pendanaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh yang</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>kebijakan perusahaan</p>	<p>perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>positif terhadap nilai perusahaan</p>
<p>Uti Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, dan Rani Putri (2012)</p>	<p>Dependen: Nilai perusahaan Independen: kebijakan deviden, kebijakan hutang dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang serta Profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>Rani Yuriska (2012)</p>	<p>Dependen: Nilai perusahaan Independen: keputusan investasi,</p>	<p>Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan</p>	<p>Keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden berpengaruh</p>

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	keputusan pendanaan dan kebijakan deviden.	kebijakan deviden	terhadap nilai perusahaan.
--	--	-------------------	----------------------------

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

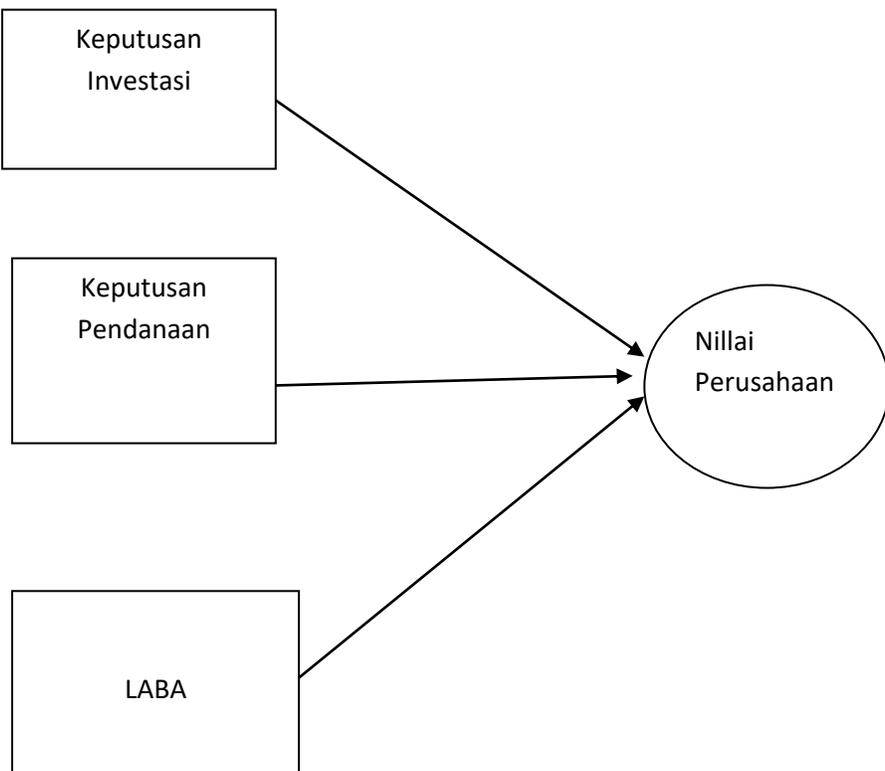


C. Kerangka pikiran

Berdasarkan telaah pustaka diatas, maka dapat disajikan kerangka pemikiran untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini kerangka pemikiran disajikan untuk menggambarkan pengaruh variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan laba terhadap nilai perusahaan.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

C

1. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap nilai Perusahaan

Keputusan investasi adalah Menyangkut tentang pengalokasian dana mengenai penggunaan aset maupun dari sumber dana dan mempertimbangkan pengembalian dan resiko dimasa yang akan datang. Husnan dan Pudjiastuti (2015:14) menyatakan keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan seperti keputusan investasi dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan atau harga saham. Efni (2012) keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006) dalam Yuliariskha, nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Sama dalam Yuliariskha (2012).

H₁ = Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan adalah Bagaimana manajer keuangan memilih campuran pembiayaan bagi perusahaan serta mempertimbangkan efek samping dari pendanaan. Untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal seorang manajer haruslah mampu untuk mempertimbangkan komposisi antara penggunaan hutang dengan modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2011:188) dalam Yuliariskha (2012), peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya resiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar.



keputusan pendanaan berkaitan dengan struktur modal. Struktur modal yang optimal akan memaksimalkan nilai perusahaan. Didalam teori trade off menyatakan bahwa penggunaan

hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tapi hanya sampai titik tertentu. Selain titik tersebut penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan disebabkan kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya financial distress. Sedangkan

Menurut Miller dan Modigliani (1958) didalam Efni (2012) menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak relevan mempengaruhi nilai perusahaan.

Ha2 keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha3 Pengaruh Laba terhadap Nilai perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk meningkatkan *return* bagi pemilik perusahaan. Harmastuti (2014) pada penujian yang dilakukan, variabel Profitabilitas dan nilai perusahaan yang membuktikan bahwa secara statistik Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang memiliki makna laba mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

Semakin baik pertumbuhan Profitabilitas berarti baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkam laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat

Hasnan (2001:317) didalam, Nofrita. Sejalan dengan penelitian Rahmawati (2015) ia menemukan profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas akan selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.

Ha3 = Laba mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Ha1 keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah dipaparkan maka hipotesis penelitian ini adalah

Ha 1 : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha 2 : keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha 3 : Laba / Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.